

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki jiwa berkesenian, sehingga tidak heran jika manusia selalu melibatkan seni dalam berbagai aspek kehidupan. Baik untuk sekedar dinikmati keindahannya maupun menjadikannya sebagai benda yang memiliki nilai fungsional. Dalam setiap penciptaan suatu karya seni, manusia tidak terlepas dari unsur alam dan lingkungan yang ada disekitarnya. Tuhan memberikan anugerah yang luar biasa terhadap alam di Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis. Dengan letak geografis yang menyebar menjadikan negara Indonesia kaya akan keanekaragaman flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Berbagai macam binatang mulai dari serangga, unggas, ikan sampai mamalia memiliki keunikan dari segi bentuk dan fenomena hidup yang berbeda-beda. Manusia memiliki kedekatan yang erat dengan alam bahkan alam dapat menumbuhkan inspirasi bagi manusia dalam proses berkarya seni.

Namun tidak dapat dipungkiri fenomena yang terjadi di Indonesia semakin miris. Mulai dari pencemaran lingkungan, pembalakan sampai perburuan liar yang mengakibatkan kepunahan terhadap beberapa fauna (hewan). salah satu jenis hewan yang menjadi korban perburuan liar adalah badak.

Secara keseluruhan badak memiliki 5 jenis yang tersisa di dunia, dua diantaranya terdapat di Indonesia yakni badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dan sisanya badak India (*Rhinoceros unicornis*), serta badak hitam (*Diceros bicornis*), dan badak putih (*Ceratotherium simum*) berasal dari Afrika. Dari 5 jenis badak tersebut yang paling sedikit jumlahnya adalah badak Jawa yakni sekitar 68 ekor saja yang terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon. (<https://news.detik.com>).

Badak Jawa atau dikenal dengan badak bercula satu menjadi salah satu hewan incaran para pemburu. Sebagian besar perburuan liar hanya untuk mengambil bagian cula badak saja yang dianggap berkhasiat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Cula badak mengandung keratin, melanin dan kalsium yang menjadikannya keras dan padat. Memang keratin berfungsi sebagai penambah stamina, namun keratin yang terdapat pada cula badak tidak memberikan efek ataupun tidak memiliki sifat obat apapun seperti yang dijelaskan oleh Matthew Lewis dari World Wild Fund (WWF). (<https://www.viva.co.id>). Dengan demikian anggapan bahwa cula badak memiliki khasiat masih menjadi mitos. Perburuan liar yang marak dilakukan terhadap badak mengakibatkan populasi badak menurun dan terancam punah. Atas keprihatinan penulis terhadap perburuan badak, maka penulis terinspirasi membuat suatu karya seni dengan objek badak Jawa yang di dedikasikan dalam sebuah tugas akhir.

Dari dua jenis badak yang terdapat di Indonesia, penulis mengambil badak Jawa sebagai objek dalam menciptakan karya seni, hal tersebut dikarenakan karakteristik serta keunikan yang dimiliki badak Jawa berbeda dengan jenis badak lain sehingga menjadikan sumber inspirasi bagi penulis untuk memvisualisasikan badak Jawa sebagai karya seni keramik. Penulis akan mengembangkan sebuah bentuk objek badak Jawa menjadi sesuatu yang menarik agar dapat dirasakan bagi penikmat seni. Adanya pengembangan terhadap bentuk badak, agar penulis leluasa berekspresi dalam mewujudkan bentuk objek badak Jawa sebagai karya seni keramik. Penulis menggunakan *earthenware* sebagai bahan penciptaan karya seni keramik, dan menggunakan teknik *pinching* dalam pembuatannya.

Berkenaan dengan menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Seni rupa dan Desain UPI, penulis mencoba membuat tugas akhir semaksimal mungkin memvisualisasikan badak Jawa sebagai karya seni keramik, dengan memberi judul : **“ Badak Jawa Sebagai Visualisasi Gagasan Berkarya Seni Keramik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan ide kreatif dengan objek badak Jawa sebagai gagasan berkarya seni keramik yang menarik?
2. Bagaimana bentuk visualisasi badak Jawa sebagai gagasan berkarya seni keramik yang menarik?
3. Bagaimana analisis visual seni keramik dengan objek badak Jawa?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan ide kreatif dengan objek badak Jawa sebagai gagasan berkarya seni keramik.
2. Untuk dapat memvisualisasikan badak Jawa sebagai gagasan berkarya seni keramik yang menarik.
3. Untuk mengetahui analisis visual seni keramik dengan objek badak Jawa.

D. Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna terhadap beberapa aspek dari penciptan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Penulis dapat lebih memaknai Badak Jawa sebagai makhluk yang memiliki keunikan dan dilindungi, serta mewujudkannya sebagai karya seni keramik.
 - b. Sebagai wadah pengekspresian gagasan dalam berkarya kriya keramik, serta sebagai sumber kepuasan penulis dalam menuangkan ide gagasan.
2. Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI yakni sebagai referensi dan sumber inspirasi dalam pendidikan seni rupa khususnya kriya keramik.

3. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk motivasi dan stimulus bagi pelaku seni maupun penikmat seni dalam berkarya kriya maupun seni keramik.
4. Manfaat bagi pembaca yakni, untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap kelestarian badak Jawa yang kini sudah diambang batas kepunahan. sehingga kelestariannya dapat terjaga hingga dimasa depan, dengan adanya karya seni keramik tersebut. . Serta sebagai salah satu program edukasi dengan pengambilan objek badak Jawa sebagai ide gagasan.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Agar memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, serta memudahkan pembaca dalam membaca hasil skripsi ini, maka skripsi ditulis dalam bentuk berurutan sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan oleh secara umum. Diawali dengan halaman yang berisi judul “Badak Jawa Sebagai Visualisasi Gagasan Berkarya Seni Keramik”. Dilanjutkan dengan halaman pengesahan oleh pembimbing 1, pembimbing 2, dan ketua Departemen Pendidikan Seni Rupa ; halaman pengesahan penguji 1, penguji ii, dan penguji III. Kemudian halaman pernyataan tentang keaslian skripsi ; halaman ucapan terimakasih; abstrak; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar dan lampiran.

1. **BAB I PENDAHULUAN**, Berisi tentang: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, dan Struktur Organisasi Skripsi
2. **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**, Berisi tentang Kajian Pustaka (Teoritik) yang menjelaskan tentang, Unsur dan Prinsip Seni Rupa, Keramik, Patung Keramik, dan Badak Jawa.
3. **BAB III METODE PENCIPTAAN**, Menjelaskan tentang metode dan langkah – langkah yang akan penulis gunakan dalam pembuatan karya :
 1. Ide Berkarya
 2. Stimulasi Berkarya
 3. Tahap Persiapan Berkarya
 4. Persiapan Alat dan Bahan
 5. Proses Berkarya.
4. **BAB IV DESKRIPSI DAN VISUALISASI KARYA**, Berisi tentang Konsep Penciptaan, Visualisasi Karya dan Analisi Visual
5. **BAB V PENUTUP**, Bagian akhir ini berisi simpulan dan saran serta rekomendasi yang berkenaan dengan karya yang diciptakan.
 Pada bagian akhir terdapat Daftar Pustaka, Glosarium dan beberapa lampiran Surat Keterangan (SK), Surat Perizinan, dan kemudian ditutup dengan Daftar Riwayat Hidup penulis.